

ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM PENERAPAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP DARUL HIKMAH PAGUTAN MATARAM

Zidan Fitrayadi Rahman & Syamsul Arifin

Universitas Islam Negeri Mataram

230401023.mhs@uinmataram.ac.id; syamsul.arifin@uinmataram.ac.id

Abstract

The problem based learning (PBL) model is very suitable for use in Islamic religious education (PAI) learning in schools. This PBL model links subject matter to students' daily life situations, however in its application this PBL model does not always work effectively but there are several obstacles experienced by teachers. This article aims to analyze teachers' obstacles in implementing the problem based learning (PBL) learning model in PAI learning at Darul Hikmah Pagutan Mataram Middle School. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection uses the Miles and Huberman framework by means of data condensation, data presentation, and data verification. The results of this research show that the obstacles for teachers in implementing the PBL model in PAI learning at Darul Hikmah Pagutan Mataram Middle School are hampered by the lack of facilities and infrastructure that support PBL model learning, lack of teacher readiness because they have additional duties as school administrators, limited study time, and Students' thinking abilities are not the same because each student has a different background.

Keywords : Teacher Barriers, Problem Based Learning (PBL), PAI Learning

Abstrak: Model problem based learning (PBL) sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah. Model PBL ini mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, namun di dalam penerapannya model PBL ini tidak selalu berjalan efektif melainkan terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hambatan guru dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pembelajaran PAI di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kerangka Miles dan Huberman dengan cara, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan guru dalam penerapan model PBL pada pembelajaran PAI di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram yaitu terkendala oleh kurangnya sarana

dan prasarana yang menunjang pembelajaran model PBL, kurangnya kesiapan guru karena memiliki tugas tambahan sebagai pengurus sekolah, keterbatasan waktu belajar, dan kemampuan berpikir siswa yang tidak sama karena masing-masing siswa mempunyai latar belakang berbeda.

Kata Kunci: Hambatan Guru, Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Salah satu model yang disarankan untuk membantu guru dalam pembelajaran PAI adalah model pembelajaran problem based learning (PBL). Model ini mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik (Sari, 2020). PBL adalah model pembelajaran di mana siswa mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan menggunakan apa yang mereka ketahui (Syamsidah & Hamidah, 2018)

Menurut Duch (Widayanti & Nur'aini, 2020) model pembelajaran PBL unik karena menggunakan masalah nyata untuk membantu siswa memecahkan masalah, belajar berpikir kritis, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih nyata dari masalah yang mereka hadapi. Penggunaan model PBL akan memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI.

Secara umum, model pembelajaran PBL terdiri dari tiga langkah, menurut John Dewey (Syamsidah & Hamidah, 2018): (1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah, yang berarti guru membantu siswa menentukan masalah apa yang akan dipecahkan selama proses pembelajaran, meskipun sebenarnya guru yang menetapkan masalah tersebut. (2) Mengorganisir siswa untuk belajar, yang berarti siswa meninjau masalah secara kritis berdasarkan perspektif mereka. (3) Membimbangkan siswa untuk belajar. (4) Menyajikan hasil diskusi, di mana siswa menyampaikan hasil penyelesaian masalah agar mereka dapat membuat kesimpulan bersama. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah, di mana guru dan siswa mengevaluasi kebenaran temuan siswa. Kemudian mereka membuat kesimpulan.

Meskipun model PBL dianggap sebagai model pembelajaran yang ideal untuk pembelajaran PAI, namun model ini sulit diterapkan pada pembelajaran karena model ini menggunakan sistem belajar kelompok didalamnya yang mana saat pembelajaran

berlangsung kelompok anak yang berkemampuan tinggi yang seharusnya diharapkan membantu temannya yang kurang malah justru menjadi egois dan kelompok anak yang berkemampuan rendah justru tidak peduli dengan diri sendiri, kendala ini terjadi karena guru kurang mampu menstimulus suasana di kelas serta sulitnya menentukan masalah yang tepat dalam pemecahan masalah, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sanjaya (Sanjaya, 2007) bahwa kelemahan PBL yaitu: 1) jika siswa tidak yakin bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dan mereka mungkin enggan untuk mencobanya, 2) diperlukan dukungan buku yang dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran, 3) penerapan model pembelajaran PBL memerlukan waktu yang relatif lama. Kesiapan guru untuk menyediakan perangkat yang siap juga sering menjadi hambatan untuk menerapkan model ini pada proses pembelajaran (Auliah, Natasya, & Tin, 2023)

Untuk menyediakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penerapan model pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan efektif, guru saat ini telah melakukan hal-hal baru. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebelum menggunakan model pembelajaran yang dipilih, guru harus merencanakan pembelajaran yang akan mereka bawakan, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD/LKS). Guru juga harus memahami topik pelajaran yang akan diajarkan dan mampu menguasai kelas, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil dan evaluasi dari apa yang telah dilakukan (Hanifah, 2017). Oleh karena itu, keahlian guru dalam perencanaan pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang akan diterapkan dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk menganalisis hambatan guru dalam penerapan model PBL pada pembelajaran PAI di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dialami guru saat menggunakan model PBL agar kedepannya guru lebih menguasai model pembelajaran PBL dan berhasil menerapkannya pada proses belajar PAI dengan lebih maksimal sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), karena penelitian dilakukan terhadap objek yang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 2016).

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d November 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang menggunakan model pembelajaran PBL dan Sarana dan Prasarana. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi tentang kondisi SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram secara keseluruhan, dengan fokus pada kegiatan pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kerangka Miles dan Huberman yang analisis data menggunakan tiga acara yaitu: (1) Kondensasi Data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Data Display berupa kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan dan (3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang didapati dari data lapangan yang dicatat oleh peneliti dan dianalisis (Huberman, 2014)

HASIL

Model pembelajaran problem based learning (PBL) sudah digunakan oleh guru di dalam pembelajaran PAI di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram, model pembelajaran ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran PAI karena mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, namun di dalam penerapannya tidak selalu berjalan lancar melainkan terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru yang mengakibatkan pada kegagalan dalam penggunaan model pembelajaran PBL pada pembelajaran PAI. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh guru yaitu:

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar-mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mumpuni dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih efektif dalam belajar, maka dari itu sarana dan prasarana harus diperhatikan dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana di SMP Darul Hikmah pagutan Mataram belum mendukung untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pembelajaran PAI sehingga dapat mengakibatkan kegagalan di dalam penerapannya. Model pembelajaran problem based learning (PBL) ini memerlukan media yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seperti media foto, video, teks, poster, dan powerpoint. Media-media pembelajaran tersebut sangat membutuhkan sarana dan prasarana laptop dan proyektor dalam penerapannya di kelas, sehingga model pembelajaran problem based learning (PBL) ini bisa berjalan dengan lancar menggunakan media-media pembelajaran tersebut dan didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang.

2. Kurangnya Kesiapan Guru

Guru merupakan agen utama di dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru juga dapat membantu di dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa. Tak hanya itu saja, guru memiliki begitu banyak peranan penting di dalam proses pembelajaran yaitu: 1) guru sebagai pendidik, 2) guru sebagai pengajar, 3) guru sebagai sumber belajar, 4) guru sebagai fasilitator, 5) guru sebagai pembimbing, 6) guru sebagai demonstrator, 7) guru sebagai pengelola, 8) guru sebagai penasehat, 9) guru sebagai inovator, 10) guru sebagai motivator, 11) guru sebagai pelatih, 12) guru sebagai elevator.

Melihat begitu banyak peranan penting yang harus dilakukan oleh guru di sekolah. Selain itu guru juga bisa mendapatkan tugas tambahan dari sekolah seperti hasil wawancara peneliti dengan pak Ahmad Zaini selaku guru PAI di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram, beliau mengatakan bahwa selain mengajar, beliau juga memiliki tugas tambahan untuk mengurus berbagai kegiatan sekolah sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak maksimal dan tidak terpenuhi dengan baik. Kurangnya kesiapan guru tersebut juga dapat menghambat penerapan model

pembelajaran problem based learning (PBL) karena guru tidak menyiapkan semua susunan perangkat pembelajaran dengan matang.

3. Waktu yang Terbatas

Model pembelajaran problem based learning (PBL) ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam penerapannya karena mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru di dalam penerapan pembelajaran model problem based learning (PBL) yaitu: 1) menyiapkan media pembelajaran, 2) mengorientasi siswa terhadap masalah, 3) mengorganisir siswa untuk belajar, 4) membimbing siswa untuk belajar individu maupun kelompok, 5) menyajikan hasil diskusi, 6) menganalisis dan mengevaluasi.

4. Latar Belakang Siswa yang Berbeda

Siswa merupakan hal yang tak kalah penting selain guru di dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki pola pikir dan kemampuan yang tidak sama, ada siswa yang pintar dan kurang pintar, ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif, hal tersebut bisa terjadi karena masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat menjadi hambatan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Ubaidillah beliau mengatakan bahwa ketika pembelajaran dilakukan dengan model problem based learning (PBL) dan dengan cara berkelompok maka siswa yang bekerja hanya Sebagian saja lalu siswa yang lainnya hanya diam saja atau bahkan main-main.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap guru PAI di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram untuk melihat hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran PBL. Adapun Langkah-langkah dalam pembelajaran model PBL yaitu: 1) mengorientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisir siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) menyajikan hasil diskusi, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah (Syamsidah & Hamidah, 2018).

Sementara itu, menurut Barrow karakteristik problem based learning (PBL) yaitu: 1) Belajar berpusat pada siswa, 2) Belajar terjadi pada kelompok-kelompok kecil, 3) Guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu, 4) Memfokuskan pengorganisasian

permasalahan dan stimulus untuk pembelajaran, 5) Masalah satu dengan masalah lainnya merupakan sarana untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah, 6) Informasi baru diperoleh melalui belajar secara mandiri (Sujana & Soepandi, 2020)

Di dalam penerapannya pada pembelajaran PAI di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram, pembelajaran model PBL ini tidak selamanya berjalan lancar melainkan terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru yaitu:

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Seperti yang kita ketahui bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, serta bahan atau perabot-perabot yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan di suatu sekolah. Peranan sarana pendidikan berupa alat bantu pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan sangat menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan secara langsung mempengaruhi bagaimana siswa belajar di kelas, mempercepat dan mempermudah proses transfer informasi dari guru ke siswa (Malau, 2022).

Dalam proses pembelajaran setidaknya ada tiga macam sarana pendidikan yang harus digunakan yaitu: (Malau, 2022)

- a. Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara langsung dan produktif selama proses belajar mengajar. Contohnya, segala sesuatu yang termasuk dalam definisi alat pengajaran., termasuk buku catatan, gambar, bahan tulis lain seperti kapur tulis, penghapus, dan papan tulis, serta alat-alat yang termasuk dalam lingkup pelajaran.
- b. Semua alat peraga juga merupakan alat pendidikan. Komunikasi konsep kepada siswa dapat difasilitasi dengan penggunaan objek atau kegiatan mulai dari yang paling konkret sampai yang paling abstrak.
- c. Penggunaan media pendidikan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pengganti guru. Pamca indera dimanfaatkan untuk menangkap informasi yang disampaikan melalui media pendidikan yang berbasis panca indera.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menyeluruh dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa (Fatmawati, Mappincara, & Habibah, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa sarana sekolah adalah sejumlah peralatan dan perlengkapan yang sifatnya dapat digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar mengajar yang memiliki masa pakai sebentar atau cukup singkat. Sedangkan prasarana sekolah adalah fasilitas-fasilitas pokok yang sifatnya mempunyai masa pakai yang cukup lama untuk menunjang keberhasilan di sekolah (Hazimah, Cahyani, Azizah, & Prihantini, 2021), Sebuah sarana prasarana sekolah harus berfungsi semaksimal mungkin agar dapat menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik dan tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien dan efektif.

2. Kurangnya Kesiapan Guru

Persiapan guru terhadap proses belajar mengajar merupakan hal yang paling mendasar, karena tidak hanya mempengaruhi mutu pelajaran yang diberikan tetapi juga turut mempengaruhi perilaku siswa. Persiapan mengajar adalah suatu strategi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perencanaan proses pembelajaran. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran seperti menentukan tujuan, bahan metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator ketercapaian belajar (Anggraini, 2021).

Persiapan mengajar yang baik, akan membantu dalam mengarahkan perilaku peserta didik, baik responnya terhadap materi ajar yang diberikan maupun terhadap suasana belajar yang berlangsung (Wote & Sabarua, 2020). Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar (Utami & Mustiadi, 2017).

3. Waktu yang Terbatas

Salah satu kelemahan sekaligus dapat menjadi hambatan model pembelajaran PBL adalah memerlukan waktu yang cukup lama karena model pembelajaran PBL mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru mulai dari memkpersiapkan media pembelajaran sampai dengan mengevaluasi proses pemecahan masalah sehingga penerapan model pembelajaran PBL bisa terlaksana dengan sempurna. Oleh karena itu, waktu yang terbatas menjadi hambatan guru dalam penerapan model pembelajaran PBL di dalam kelas. Maka dari itu penting bagi guru untuk membuat atau Menyusun suatu kegiatan pembelajaran dengan tepat agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan

optimal (Mawardi, 2019). Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat terencana dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

4. Latar Belakang Siswa yang Berbeda

Terdapat juga hambatan dari dalam kelas atau siswa. Siswa memiliki pola pikir dan kemampuan yang tidak sama, ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif karena memiliki pemahaman yang kurang terlebih Ketika siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar maka siswa yang bekerja hanya Sebagian lalu siswa yang lainnya hanya diam saja atau bahkan main-main. Hal ini sangat bertentangan dengan karakteristik dari pembelajaran PBL itu sendiri yaitu salah satunya terdapat Kerjasama antara kelompok (Farhana, Yuanita, Kartini, & Roza, 2023). Pembelajaran berkelompok atau individu pada dengan model PBL seharusnya dapat membantu siswa dalam menemukan atau memecahkan masalah yang dihadapi sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap materi pembelajaran. Sehingga, guru harus melakukan berbagai pendekatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi siswa, latar belakang siswa, dan mengetahui penyebab atau faktor yang membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran PBL ini dapat mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari siswa.

Di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram model pembelajaran PBL sudah digunakan oleh guru di dalam pembelajaran PAI, namun penggunaan model pembelajaran PBL ini tidak selalu berjalan lancar melainkan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru yang mengakibatkan pada kegagalan di dalam penggunaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI, adapun hambatannya yaitu: 1) sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, 2) kurangnya kesiapan guru, 3) waktu yang terbatas, 4) kemampuan dan pola pikir siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran. *jurnal Basicedu*, 2417. doi: [10.31004/basicedu.v5i4.1241](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241)
- Auliah, F. N., N. F., & T. R. (2023). Analisis Hambatan Guru Dalam Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Jurnal Of Education*, 2025. doi: [10.31004/joe.v5i2.846](https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846)
- Farhana, A., Yuanita, P., Kartini, & Roza, Y. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 135. doi: [10.33365/jm.v5i2.2820](https://doi.org/10.33365/jm.v5i2.2820)
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 115. doi: [10.26858/pembelajar.v3i2.9799](https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799)
- Hanifah. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *Pedagogiam: Jurnal Pendidikan*, 194. doi: [10.21070/pedagogia.v6i2.939](https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939)
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, s. N., & Prihantini. (2021). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 125. doi: [10.21831/jppfa.v9i2.44591](https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591)
- Huberman, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications.
- Malau, T. F. (2022). Pentingnya Administrasi sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 190. doi: [10.30640/dewantara.v1i4.462](https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.462)
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 69. doi: [10.22373/jid.v20i1.3859](https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859)
- Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, S. M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Serambi Ilmu: Journal Of Scientific Informations and Educational Creativity*, 211-228. doi: [10.32672/si.v21i2.2235](https://doi.org/10.32672/si.v21i2.2235)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A., & Soepandi, W. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsidah, & H. S. (2018). *Buku Model Problem Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, K. N., & Mustiadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14. doi: [10.21831/jpk.v7i1.15492](https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492)
- Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12-23. doi: [10.33365/jm.v2i1.480](https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480)
- Wote, A. Y., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI*, 2. doi: [10.51135/kambotivol1iss1pp1-12](https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12)